

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia adalah komponen penting yang erat dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Kualitas sebuah bangsa dan peradaban ditentukan oleh kualitas pendidikannya.<sup>1</sup> Ia menjadi bagian penting sebab dengan pendidikan, manusia mampu mengembangkan nalar berpikirnya sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kemampuan teknis atau pun non-teknis lainnya. Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia.<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaannya pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa Indonesia. Begitupun dalam prakteknya, masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa ini, tidak hanya segi materi dan moril, namun telah ikut pula serta memberikan sumbangsih yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan atau perguruan tinggi swasta yang merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan masyarakat.

Dengan itu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional tersebut di butuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing mempunyai

---

<sup>1</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet.2, h. 2.

<sup>2</sup> Syamsul Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 2.

tujuan sendiri yang selaras dengan tujuan tersebut. Salah satu dari pada lembaga pendidikan tersebut adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan utama yang tidak dapat dipungkiri eksistensi dan peranannya dalam perkembangan dunia pendidikan khususnya di Indonesia.<sup>3</sup> Pondok pesantren juga merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang bergerak di luar sekolah, pondok pesantren telah terbukti ikut andil dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dari segi materil maupun spirituil. Pendidikan pesantren yang dikelola oleh kyai ini berjuang dengan segala aktivitasnya tanpa mengharap pamrih materi kecuali mengharap ridho Allah SWT.

Pondok pesantren merupakan lembaga Islam tradisional yang tertua di Indonesia dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang diterapkan umat Islam di Indonesia. Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis cultural dapat dikatakan sebagai “*training center*” yang otomatis menjadi “*cultural center*” Islam yang diusahakan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara defakto tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.<sup>4</sup>

Di dalam lembaga pendidikan pondok pesantren terjadi interaksi antara Kiai dan Ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengaji dan membahas kitab-kitab keagamaan islam klasik. Kitab itu lebih dikenal dengan sebutan kitab

---

<sup>3</sup> Ali Akbar, Hidayatullah Ismail, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib bangkinang,” *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17,1 (Juni 2018), h. 21.

<sup>4</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 40.

kuning, karena dimasa lalu kitab-kitab itu pada umumnya ditulis atau dicetak diatas kertas berwarna kuning. Kitab kitab itu ditulis oleh Ulama' zaman dahulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti fiqh, hadits, tafsir, maupun tentang akhlak.

Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang mempunyai ciri yang khas dan pada umumnya bersifat tradisional. Pada awal perkembangannya pondok pesantren telah mengalami bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama adanya dampak ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun perubahan bentuk pesantren bukan berarti sebagai pondok pesantren yang telah hilang kekhasannya. Dalam hal ini pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.<sup>5</sup>

Perihal mengenai pendidikan di lingkungan pesantren, sistem pendidikan di pesantren memadukan penguasaan sumber ajaran islam yang bersumber dari Alloh SWT. Menjadi aktifitas individual muslim untuk di aplikasikan dalam hidup bermasyarakat. Sejak lama pesantren mendasarkan diri pada tiga ranah utama: yaitu *Faqahah* (kecakapan atau kedalaman pemahaman agama), *Thabi'ah* (perangai, watak, karakter) dan *Kafa'ah* (kecakapan, operasional). Jika pendidikan merupakan upaya perubahan, maka yang dirubah tiga ranah tersebut, tentu saja perubahan kearah yang baik.<sup>6</sup>

Namun pengajaran kitab kuning tetap diberikan sebagai upaya pada masa lalu kegiatan pembelajaran dan pengajaran kitab kuning merupakan satu-satunya

---

<sup>5</sup> M. Bahri Ghazali, MA, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: CV. Prasasti, 2003), h. 13-14.

<sup>6</sup> Dian Nafi' dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2007). h. 64.

pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren, kegiatan pembelajaran tersebut ada yang memakai dengan sistem klasikal dan non klasikal. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan sistem pengajian klasikal para santri diklasifikasikan secara alamiah dalam arti tidak diformalisasikan dengan menggunakan tespen tempat berdasarkan kemampuannya. Kitab-kitab kuning yang menjadi rujukan utamanya dikelompokkan berdasarkan pertimbangan tingkat kemudahan dan kesulitan dalam mempelajarinya dalam tiga tingkatan: "*kitab kecil*" atau kitab dasar, "*kitab sedang*" atau kitab tingkat menengah, "*kitab besar*" atau kitab tingkat tinggi.<sup>7</sup> Sedangkan kegiatan pembelajaran di masa sekarang kebanyakan pesantren telah memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam untuk meneruskan tujuan utama pesantren, yaitu untuk mendidik dan mencetak calon-calon ulama.<sup>8</sup>

Pengajian kitab kuning merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan pesantren, karena kitab kuning adalah bagian atau elemen elemen dalam memberikan ilmu-ilmu keislaman dalam pondok pesantren. Namun dalam pengajian kitab kuning permasalahan yang sering kita jumpai adalah bagaimana didalam penyampaian materi kepada santri secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien dan disamping itu sering juga kita sering jumpai tentang kurangnya seorang ustadz terhadap variasi menggunakan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran secara baik.

---

<sup>7</sup> Depag RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta, 2003), h. 22-23. h. 137

<sup>8</sup> Zamarkhsari Dhofir, *Tradisi Pesantren* (Yogyakarta: Inter Mesa, 1982). h. 54

Hakekat metode hanya sebagai alat, bukan tujuan. Untuk merealisasikan tujuan sangat dibutuhkan alat. Bahkan alat merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pendidikan dan pengajaran. Bila kiai maupun ustadz mampu memilih metode dengan tepat dan mampu menggunakannya dengan baik, maka mereka memiliki harapan besar terhadap hasil pendidikan dan pengajaran yang dilakukan. Mereka tidak sekedar sanggup mengajar santri, melainkan secara profesional berpotensi memilih model pengajaran yang paling baik diukur dari perspektif didaktikmethodik. Maka proses belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien, yang menjadi pusat perhatian pendidikan modern sekarang ini.<sup>9</sup>

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran.<sup>10</sup>

Dalam pengajaran kitab kuning di pondok pesantren kita telah mengenal berbagai macam metode pembelajaran, salah satunya yaitu metode sorogan. Metode ini biasa dianggap sangat statis dalam menerjemahkan kitab kuning ke dalam bahasa jawa. Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan perseorangan (individu), dibawah bimbingan seorang Kiai atau Ustadz.

---

<sup>9</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Pers, 2002). h. 135.

<sup>10</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). h. 56.

Metode sorogan dalam pengajian ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan ketaatan dan disiplin pribadi dari murid. Kebanyakan murid-murid pengajian di pedesaan gagal dalam pendidikan dasar ini. Di samping itu banyak di antara mereka yang tidak menyadari bahwa mereka seharusnya mematangkan diri pada tingkat sorogan ini sebelum dapat mengikuti pendidikan selanjutnya di pesantren, sebab pada dasarnya hanya murid-murid yang telah menguasai metode sorogan sajalah yang dapat memetik keuntungan dari metode bandongan di pesantren. Sistem sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama atau pemula bagi seorang santri yang baru belajar kitab kuning dan bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seseorang dalam menguasai bahasa Arab.<sup>11</sup>

Metode sorogan dapat bermanfaat ketika jumlah peserta didik sedikit dan waktu yang tersedia cukup banyak, sementara materi yang disampaikan cukup banyak. Dan sebaliknya jika peserta didiknya banyak dan waktu yang digunakan sedikit, sementara materinya banyak, maka dalam penggunaan metode ini kurang efektif dan efisien. Metode ini memiliki ciri pada penekanan yang sangat kuat pada pemahaman. Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> M. Basyiruddin Usman, h. 28-29.

<sup>12</sup> Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946). h. 72

Di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran kitab kuning menggunakan sistem klasikal dan non klasikal. Dalam prakteknya, pelaksanaan metode sorogan di Pondok Pesantren tersebut menggunakan sistem klasikal adalah disesuaikan dengan tingkat kemudahan dan kesulitan dalam mempelajari kitab kuning. Hal tersebut ditujukan khususnya bagi santri baik itu yang pemula dalam belajar kitab kuning maupun yang ingin menjadi ulama agar santri lebih mudah dalam membaca, menerjemahkan dan memahami materi yang ada dalam kitab kuning yang mana materi kitab kuning tersebut berisikan tentang ilmu-ilmu keislaman.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui metode sorogan yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri. Hal ini penulis anggap penting mengingat metode ini telah memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap cara memahami dan mendalami ilmu-ilmu keislaman. Oleh karena itu penulis merasa sangat tertarik dengan permasalahan ini dengan mengambil judul “Urgensi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan metode sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri?

2. Bagaimana Pengaruh metode sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Penerapan metode sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri.
2. Untuk mengetahui Pengaruh metode sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis
  - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu keguruan
  - b. Untuk memperkuat teori bahwa metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar.
2. Kegunaan praktis
  - a. Bagi Pondok Pesantren, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam meningkatkan prestasi belajar para santrinya.
  - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis serta dapat digunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.



- c. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan perbandingan atau acuan untuk pendidikan yang sama dimasa yang akan datang, juga dapat digunakan sebagai informasi bagi yang membutuhkan.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran, dan mempermudah dalam penggalan data di lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul diatas dapat dibuat sebagai berikut:

### 1. Metode sorogan

Metode pembelajaran yang dikalangan pesantren salaf adalah metode sorogan, metode sorogan ini mengharuskan santri (peserta didik) untuk belajar sendiri atau belajar dengan temannya dan sistem belajar sorogan membentuk peserta didik untuk tidak bergantung pada teman, karena sistem pembelajarannya langsung dipraktekkan di depan kiyai (ustadz/guru). Metode sorogan juga dikenal dengan istilah independent learning, pembelajaran menggunakan metode sorogan adalah memfokuskan pada belajar mandiri peserta didik atau pembelajaran individu.<sup>13</sup>

### 2. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan karya tulis arab yang ditulis oleh para sarjana islam sekitar abad pertengahan, dan sering juga disebut sebagai kitab kuno.

---

<sup>13</sup> Ahmat Wakit, "Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika," *JES-MAT*, Vol. 2 No.1 (Maret 2016), h.2.

Penamaan kitab kuning tersebut karena memang kitab-kitab itu dicetak di atas kertas berwarna kuning meskipun sekarang sudah banyak dicetak ulang di atas kertas berwarna putih.<sup>14</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu sebelum pembuatan penelitian ini juga peneliti jadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan serta referensi yang akurat, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Zakiyah Darmawati, mahasiswi Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001, yang berjudul “Pengajaran Kitab kuning Melalui Metode Sorogan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Yogyakarta”.<sup>15</sup> Pembahasan dalam penelitian ini yaitu tentang metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning.

Hasil temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa metode sorogan merupakan salah satu metode pembelajaran kitab kuning yang ada di pesantren, metode ini sangat intensif karena adanya proses komunikasi secara langsung yang terjalin antara santri dengan kiyai atau ustadz dengan santri, sehingga dapat diketahui sejauh mana perkembangan kemampuan santri secara langsung dan individual.

---

<sup>14</sup> Sahal Makhfud, *Nuansa Fikih Sosial* (Yogyakarta: LKIS, 1994), h.263.

<sup>15</sup> Zakiyah Darmawati, *Pengajaran Kitab kuning Melalui Metode Sorogan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Yogyakarta* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 2001).

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Azizatul Habibah mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa Arab, dengan judul “Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab kuning di Kelas Sharaf Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta”.<sup>16</sup> Pembahasan dalam penelitian ini yaitu tentang penerapan metode sorogan dalam pembelajaran sharaf di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa penerapan metode sorogan ini dapat menambah keaktifan siswa dalam belajar. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada fokus masalah dan objeknya.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Rochman Sulistoyo mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab, dengan judul “Efektivitas Metode Sorogan terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Bustanul Muta’allimin Dusun Seseh Ngadisepi Demawang Temanggung”.<sup>17</sup> Penelitian ini membahas tentang kuantitatif dari efektivitas penggunaan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur’an. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu lebih mendalam pada penerapan metode sorogan itu sendiri dalam pembelajaran kitab kuning khususnya terkait nahwu sharaf.

Dari beberapa skripsi yang membahas tentang metode sorogan di atas, terdapat perbedaan dengan skripsi penulis, bahwa penelitian yang akan penulis lakukan lebih cenderung kepada proses penerapan metode sorogannya dalam

---

<sup>16</sup> Azizatul Habibah, *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab kuning di Kelas Sharaf Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 2014).

<sup>17</sup> Rochman Sulistoyo, *Efektivitas Metode Sorogan terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Bustanul Muta’allimin Dusun Seseh Ngadisepi Demawang Temanggung*. (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 2012).

pembelajaran kitab kuning terutama terkait nahwu sharaf. Perbedaan lain juga terdapat pada fokus permasalahan, objek kajian, dan metode penelitian yang digunakan. Penulis juga memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan penelitian guna memahami dan membahas lebih lanjut tentang metode sorogan di Pondok Pesantren Darussalam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian yang menarik untuk dikembangkan lebih jauh.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, agar lebih mudah dalam penulisannya maupun pembahasannya maka penulis membuat suatu sistem pembahasan dengan cara membagi skripsi ini menjadi lima bab, dalam setiap bab membahas permasalahan yang berbeda, tetapi tetap saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Bab ini diurai mengenai; Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Definisi operasional dan Sistematika penulisan

**BAB II** : Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan topik pembahasan antara lain: Tinjauan Tentang Metode Sorogan, dan Tinjauan Tentang Kitab Kuning.

**BAB III** : Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi; Pendekatan / jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV : Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran

